

## Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat

**Lukman Hakim**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Muhajirul Fadhli**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Mulmustari**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: lukmanhakim@ar-raniry.ac.id

**Abstract:** The rapid development of technology has had a negative influence on morals in society, religious values which were initially very strong in society have experienced a drastic decline. From these problems, this paper will look at the formulation of Qur'anic moral values in people's lives. As a literature review, data was collected through document review with descriptive analysis. The results of the study show that the concept of Qur'anic morality encourages humans to have the morals described by the texts of the Qur'an. Because a concept is meaningless if it is only in the form of theoretical value. Methods that can be used in applying morals in life are exemplary methods, habituation and coaching methods. The moral values that can be felt by humans are balance, social harmony and harmony in life. This value can be felt when the application of the morals taught by the Qur'an is practiced in everyday life.

**Keywords:** *Morals, Society, Exemplary*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah memberi pengaruh negatif terhadap akhlak dalam masyarakat, nilai-nilai agama yang awalnya sangat kental hidup dalam masyarakat telah mengalami penurunan yang drastis. Dari persoalan tersebut, tulisan ini akan melihat perumusan nilai akhlak qur'ani dalam kehidupan masyarakat. Sebagai kajian yang bersifat kepustakaan, data dikumpulkan melalui telaah dokumen dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep akhlak qur'ani menganjurkan manusia memiliki akhlak yang dijelaskan oleh nash-nash Al-Qur'an. Karena sebuah konsep tidak bermakna apabila hanya dalam bentuk nilai teoritis. Metode yang dapat digunakan dalam menerapkan akhlak dalam kehidupan yaitu metode keteladanan, pembiasaan dan metode pembinaan. Adapun nilai akhlak yang dapat dirasakan oleh manusia adalah adanya keseimbangan, harmoni sosial dan keselarasan dalam kehidupan. Nilai tersebut dapat dirasakan apabila penerapan akhlak yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Masyarakat, Keteladanan*

### Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril. Kitab ini menjadi pedoman seluruh umat Islam yang membahas segala tema-tema yang terdapat dalam nilai kehidupan, baik

yang bersifat rohani dan jasmani.<sup>1</sup> Apabila dirumuskan dengan ringkas, pembahasan dalam isi kandungan Al-Qur'an meliputi tiga pokok utama pembahasan yakni akidah, syariah dan akhlak. Syariah terbagi menjadi dua pokok pembahasan yaitu ibadah, hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Muamalah yakni hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan akhlak yaitu etika, tingkah laku, yang mampu menjadikan jiwa manusia suci dan menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat di dalam kehidupan masyarakat.

Pembahasan tentang akhlak banyak dijelaskan oleh para tokoh Islam terdahulu yakni Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali dan tokoh lainnya,<sup>2</sup> yang juga telah memberikan pemahamannya tentang nilai akhlak. Di dalam Al-Qur'an akhlak merupakan bukti dari ketaatan seorang umat muslim kepada sang penciptanya yaitu Allah Swt. setiap umat muslim dituntut untuk melahirkan akhlak yang terpuji di dalam jiwa, dalam hal ini Rasulullah Saw. yang merupakan suri teladan yang paling ideal dan sempurna dalam memperbaiki akhlak. Rasulullah merupakan pribadi yang qurani, lemah lembut, dan dermawan. Siapa pun yang melihat beliau akan jatuh cinta terhadap akhlak dan budi pekertinya yang begitu lembut.<sup>3</sup> Akhlak qurani merupakan akhlak yang berbasis Al-Qur'an. Berakhlak yang baik merupakan pokok ajaran utama dalam ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran. Namun realitas yang banyak terjadi sekarang ini, kehidupan manusia mulai jauh dari ajaran nilai-nilai Al-Qur'an. Ini terlihat jelas pada perilaku yang terjadi dalam kehidupan yang tidak mencerminkan nilai keislaman. Hilangnya perilaku qur'ani dalam masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akhlak, hal ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di mana banyak terjadinya pertengkaran, tawuran, perselisihan yang disebabkan kurang pedulinya manusia terhadap lingkungan hidupnya. Kurangnya pemahaman tentang akhlak menjadikan manusia egois, serakah dan cenderung angkuh hingga terpengaruh terhadap perbuatan tercela, ditambah kemajuan hidup yang berkembang pesat menambah kelalaian manusia yang terbawa oleh kenikmatan dunia, hingga lupa akan tanggung jawabnya dan tujuannya lahir ke dunia. Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang kurangnya nilai akhlak tersebut, dibutuhkan adanya sebuah konsep pengelolaan dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil Qatan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an, Terj, Mudzakkir AS* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006, 19.

<sup>2</sup> Ahmad Sunawari et al., "Epistokrasi Dalam Wacana Politik Al-Ghazali Dan Brennan," *Islāmiyyāt* 44, no. 0 (July 5, 2022): 17–28, <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2022-44IK-3>.

<sup>3</sup> Fariq bin Qasim, *Bengkel Akhlak* (Jakarta: Darul Falah, 2003), 106-107.

akhlak yang diharuskan untuk diterapkan dalam kehidupan, bertujuan untuk keberlangsungan kehidupan dalam bermasyarakat. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh seseorang tentu tidak lepas dari tatanan akhlak. Karena apabila akhlak seseorang tersebut tentu dapat menghindarkan dari hal-hal yang buruk. Ayat-ayat Al-Qur'an terdapat nilai-nilai akhlak yang berisi perintah untuk menghias diri dengan akhlak mulia dalam bergaul dengan sesama manusia. Nabi Saw. juga menyebutkan bahwa besarnya pahala bagi yang berakhlak mulia dan beratnya pahala dalam timbangan. Dan Nabi juga memperingatkan manusia dari bahayanya akhlak tercela.

Penanaman nilai akhlak dalam diri seseorang sangat penting, dengan akhlak manusia mampu menjadikan dirinya lebih baik dalam segala hal, mampu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, membuktikan tentang derajatnya yang paling tinggi dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Ajaran tentang nilai akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang menjadi acuan bagi umat muslim dalam memperbaiki akhlak dan menjadikan pribadi yang qur'ani. Perkara akhlak merupakan hal yang membutuhkan perhatian dari masa ke masa. Terutama pada masa sekarang ini yang mempunyai tantangan yang lebih berat, ini disebabkan kemajuan di bidang teknologi yang begitu canggih, menjadikan manusia lupa dan terjerumus kepada kemaksiatan dan melupakan perintah Allah Swt. dengan begitu pentingnya pemahaman tentang nilai akhlak, yang mampu memberi petunjuk bagi umat manusia.

## **Konsep Akhlak Qur'ani**

### ***Pengertian Akhlak Qur'ani***

Akhlak qur'ani merupakan pancaran akhlak yang mempengaruhi manusia yang di inspirasi dari nilai-nilai Al-Qur'an. Perkataan qur'ani mempunyai arti segala sesuatu yang berlandaskan dan sesuai dengan isi kandungan dan mempunyai sifat seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup> Dengan demikian akhlak qur'ani adalah tabiat yang dipancarkan oleh nash-nash qur'ani yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau akhlak yang berbasis Al-Qur'an. Uraian di atas tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi rujukan umat manusia dalam membentuk tabiat diri yang mulia. Ini karena terdapat pembahasan pada setiap dimensi

---

<sup>4</sup> Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 17–29, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.

akhlak yang mengacu terhadap *akhlakul kharimah* yang bersifat taat, ketaatan ini bukan hanya bersifat lahiriah saja, akan tetapi juga bersifat batiniah yang mampu melahirkan akhlak terpuji.

Al-Qur'an menganjurkan setiap umat manusia supaya senantiasa selalu mempraktikkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Anjuran ini berpandu bahwa akhlak merupakan suatu tolak ukur dalam mewujudkan kehidupan yang bahagia, tertib dan sejahtera. Ini dikarenakan Al-Qur'an yang merupakan kitab Allah dalam memberi petunjuk bagi manusia karena di dalamnya banyak membahas tentang keagamaan dan kesusilaan. Ini bertujuan dalam proses memperbaiki hati dan sifat manusia dengan pedoman langsung dari akidah yang mulia dan membimbing kepada perbuatan yang baik.<sup>5</sup> Oleh sebab itu nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat penting. Ini dikarenakan ketidakhadiran kitab suci tersebut akan memberi dampak buruk dalam upaya menanamkan nilai-nilai qur'ani.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluk* yang berjamak *akhlaq*, yang bermakna budi pekerti, tabiat, sopan santun dan kebiasaan yang baik. Kata *khalqu* yang berasal dari kata *kha-la-qa*, mempunyai makna perwujudan atau fitrah manusia dalam proses penciptaannya oleh Allah Swt.<sup>6</sup> Menurut bahasa makna akhlak ialah perangai, tabiat, dan agama. Makna ini mengandung penyesuaiannya dengan kata *khalq* yang berarti kejadian, juga hubungannya dengan kata *khaliq* yaitu bermakna pencipta, dan makhluk yang bermakna yang diciptakan.<sup>7</sup> Akhlak merupakan sifat yang dibawa dari sejak manusia lahir yang telah tertanam di dalam jiwa manusia yang senantiasa ada pada dirinya. Sifat ini bisa terlahir dalam bentuk akhlak baik ataupun akhlak buruk, sifat tersebut lahir tergantung dengan tata cara pembinaannya.

Selaras dengan pembahasan di atas, Al-Qur'an menyatakan bahwa agama merupakan adat dari kebiasaan dan nilai budi pekerti luhur, seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu.” (QS. Al-Syu'ara: 137)

---

<sup>5</sup> Anis Husni Firdaus, *Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an Dan Hadis* (Ciamis: IAID, n.d.), 6-7.

<sup>6</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995), 62.

<sup>7</sup> Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Qur'an* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), 9-10.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang dahulu.” (QS. Al-Qalam: 4)

Dua ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang dua hal dalam makna akhlak. pertama, Al-Qur'an memaknai akhlak dalam bentuk yang tunggal, yakni khuluq bukan akhlaq. Kedua, yang paling penting dalam agama Islam yaitu mengamalkannya nilai ajaran tersebut sampai menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Khulk merupakan sifat yang telah ada di dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai bentuk perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran terlebih dahulu.<sup>8</sup> Untuk mengetahui definisi makna akhlak yang lebih luas dapat dirujuk dalam berbagai pendapat pakar dalam bidang ini yaitu, Ibn Miskawaih, beliau dikenal sebagai pakar dalam bidang akhlak, beliau secara ringkas menyatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorong dirinya melakukan sebuah perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>9</sup>

Ibn Maskawaih mengemukakan bahwa akhlak yang merupakan sifat maupun tabiat yang sudah tertanam di dalam diri seseorang yang mampu melakukan berbagai hal dengan mudah tanpa harus membutuhkan sebuah pemikiran maupun pertimbangan terlebih dahulu. Sementara menurut Imam Al-Ghazali, makna akhlak ialah, “*akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah, tanpa harus adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.*”<sup>10</sup> Melihat definisi di atas, baik definisi Ibn Miskawaih maupun definisi Al-Ghazali, walaupun dari redaksinya terlihat berbeda, namun substansinya sama, yakni menjelaskan akhlak merupakan sesuatu yang terdapat dalam jiwa seseorang yang mampu mendorong seseorang tersebut tanpa memerlukan proses pemikiran terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah hendak yang diterbiasakan ataupun kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itu disebut dengan akhlak.

Pada definisi-definisi makna akhlak yang di atas terlihat bahwa makna tersebut saling melengkapi, ada lima ciri yang terdapat di dalam perbuatan akhlak yaitu : *pertama*, perbuatan akhlak ialah sebuah perbuatan yang tertanam kuat dalam diri jiwa seseorang yang telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak ialah sebuah perbuatan

<sup>8</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (PT Raja Grafindo, 2002), 2-3.

<sup>9</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq* (Kairo: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934).

<sup>10</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulum Al-Din* (Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.), 56.

yang mudah dilakukan tanpa adanya sebuah pertimbangan, yang dimaksud tanpa pertimbangan ialah bukan dilakukan dalam keadaan tidak sadar maupun gila tetapi melakukan suatu perbuatan yang tanpa di sadari telah dilakukannya. *Ketiga*, perbuatan akhlak ialah sebuah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal, perbuatan yang dilakukan berdasarkan kemauannya, pilihan dan keputusan yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan. *Keempat*, perbuatan akhlak yang dilakukan dengan kesungguhan bukan karena bersandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak yang dilakukan secara ikhlas karena Allah Swt, bukan karena hanya ingin mendapat pujian. Apabila yang dilakukan bukan dikarenakan atas dasar karena Allah Swt tidak dikatakan perbuatan akhlak.<sup>11</sup>

Melihat perkembangan selanjutnya, akhlak menjadi sebuah ilmu yang mampu berdiri sendiri, yakni ilmu yang mempunyai ruang lingkupnya sendiri. Seperti pokok pembahasan, tujuannya, rujukan dan tokoh terkemuka dalam mengembangkan ilmu akhlak. Semua aspek tersebut dapat membentuk suatu kesatuan yang berhubungan dengan sebuah disiplin ilmu. Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang berhubungan dengan taat karma.<sup>12</sup> Apabila melihat definisi akhlak yang dijelaskan di atas, terlihat bahwa akhlak mempunyai nilai yang sangat penting dalam agama Islam, ini dikarenakan pokok dari ajaran Islam ialah proses pembentukan akhlak mulia pada setiap umat muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### **Akhlak dalam Lingkungan Masyarakat**

Islam memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang setiap per individunya saling membutuhkan satu lainnya, dan saling membantu dan mendukung. Kesenjangan ini terdapat pada pendapatan ekonomi yang merupakan suatu potensi dalam memanfaatkan untuk menanamkan kerukunan dan silaturahmi antar sesamanya.<sup>13</sup> Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu kecil maupun besar yang terikat dalam satuan adat istiadat dan budaya, kebiasaan, hukum dan hidup dalam kedamaian bersama. Ada banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang masyarakat, seperti tentang *qawn*,

---

<sup>11</sup> Abdul Hamid Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14-15.

<sup>12</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Kairo: Dar al-arif, 1972), 2002.

<sup>13</sup> Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 36.

*ummah*, *syu'ub* dan *qabail*. Namun selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan masyarakat dengan berbagai sifat tertentu, seperti, *Al-mala'*, *al-mustakbiran*, *al-mustadh'afun*, dan banyak sifat lainnya. Seperti yang dijelaskan seperti diatas terlihat bahwa dalam Al-Qur'an masyarakat mendapatkan perhatian khusus.<sup>14</sup>

Membicarakan peranan akhlak dalam membentuk lingkungan masyarakat sangatlah penting, mengingat tanpa akhlak keberlangsungan dalam berinteraksi akan mengalami hambatan, karena setiap langkah dan tindakan manusia harus didasari akhlak qurani, ini bertujuan untuk melahirkan nilai-nilai qur'ani dalam masyarakat. Dalam masyarakat akhlak yang mulia merupakan perhiasan yang sangat indah dan tertinggi nilainya pada seorang umat muslim. Orang yang menerapkan akhlak mulia ialah orang mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh dalam bertindak dan berperilaku laku untuk sendiri atau dalam ruang lingkup masyarakat yang berhubungan nilai-nilai akhlak qur'ani.<sup>15</sup> Bertujuan untuk menghadirkan manusia yang berakhlakul kharimah dalam setiap hal dalam hidupnya. Akhlak dalam lingkungan masyarakat diantaranya yaitu ;

- a. Ukhuwah
- b. Saling tolong menolong
- c. Senantiasa menepati janji
- d. Memelihara amanah
- e. Bersifat sopan santun
- f. Betutur kata yang baik, dll.

### **Nilai-nilai Akhlak Qur'ani**

Nilai-nilai akhlak qur'ani merupakan suatu tabiat yang dapat dijadikan sesuatu yang berguna atau yang dibutuhkan oleh manusia. Sehingga lahir menjadi suatu perbuatan yang membentuk akhlak menjadi lebih baik dengan segala hal yang dimilikinya. Seseorang yang mampu bersikap dan bertindak seperti ajaran yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup> Nilai-nilai qur'ani artinya nilai yang tertanam kuat dalam diri

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Mauiddhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, n.d, 319.

<sup>15</sup> Dkk Shaik Abdullah Hassan Mydin, "Akhlak Dalam Masyarakat : Tinjauan Wacana Akhlak Islam," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 2019, 45-48.

<sup>16</sup> Siswanto Siswanto and Yuli Anisyah, "REVITALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN ISLAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.

karena berlandaskan Al-Qur'an yang bersifat mutlak dan universal. Bukan hanya ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab Allah tersebut, namun terdapat juga ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup> Melihat makna akhlak pada penjelasan di atas dapat di ambil beberapa nilai akhlak. Ketika Al-Qur'an menjelaskan tentang akhlak banyak nilai yang dapat di ambil dan diterapkan.

#### a. Keseimbangan

Pada kajian akhlak qur'ani terdapat pengajaran tentang keseimbangan. Seperti halnya di dalam Al-Qur'an terdapat perintah dalam berbuat baik kepada sesama manusia, namun di sisi lain juga perintah berlaku baik kepada Allah Swt. sebagai sang pencipta-Nya. Berlaku baik kepada Allah dibangun dalam konteks beribadah kepada-Nya dan mengerjakan setiap perintah-Nya. Sedangkan berbuat baik kepada sesama dibangun dalam konteks muamalah. Pada kehidupan nilai keseimbangan dapat terlihat dari perintah untuk menghormati yang lebih tua, tetapi dari sisi lain orang tua juga harus menyayangi dan membimbing yang lebih muda.<sup>18</sup> Dari penjelasan tersebut terlihat adanya timbal baliknya tidak memberatkan atau meringankan pada satu titik saja, ini bertujuan untuk menghadirkan kehidupan yang damai.

Sama dengan kontruksi dalam tatanan keluarga yang dipenuhi dengan ketrentaman, kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga. ini tidak dapat terjadi apabila tidak adanya hubungan keseimbangan dan relasi yang dibangun oleh suami dan istri. Seperti kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling percaya satu sama lain, saling terbuka dan menerima perbedaan pendapat dan saling pengertian. Dalam kesetaraan ini bukan berarti disama ratakan, akan tetapi proporsionalnya dalam memperoleh hak dan kewajiban masing-masing. Sama halnya dalam berakhlak mulia yang dapat kebajikannya di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Itulah proporsi dari nilai akhlak qur'ani yang berbeda dari nilai akhlak lainnya.

#### b. Harmoni Sosial

Nilai dalam paham ini tidaklah dari pandangan perorangan, melainkan pandangan dalam masyarakat.<sup>19</sup> Nilai yang terdapat dalam masyarakat dapat menuntun manusia

---

<sup>17</sup> Said Agil Husni Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 13.

<sup>18</sup> Andri Nirwana AN et al., "Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation," *Linguistics and Culture Review* 6, no. Special Issue (2022): 254–63, <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2155>.

<sup>19</sup> M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 7.



kepada kelompok yang harmoni dan kebahagiaan yang mutlak. M. Quraish Shihab menjelaskan, Al-Qur'an menekankan tentang nilai kebersamaan dalam setiap anggota masyarakat.<sup>20</sup> Seperti gagasan nilai sejarah bersama, tujuan bersama dan kebangkitan dan kematian bersama. Suasana dalam masyarakat dengan nilai yang dianutnya dapat mempengaruhi sifat dan cara pandang mereka. Ini berkesimpulan baik dan mulia yang mereka anut, maka dapat menciptakan kedamaian dalam lingkungan masyarakat.

Nilai harmoni sosial yang apabila dilihat dari keseluruhan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an pada konteks akhlak. Terlihat dengan jelas bahwa Al-Qur'an menghendaki akan nilai kehidupan yang dipenuhi dengan harmonisasi dalam setiap inci kehidupan sosial. Baik itu dalam bentuk saling menghormati satu sama lain atau saling menjunjung tinggi nilai solidaritas dan ketakwaan, dan menjauhi konflik yang berkepanjangan, merukunkan kembali yang bermusuhan, ini bertujuan dapat melahirkan kembali lingkungan yang damai dan harmoni yang indah.

#### c. Keselarasan dengan Hidup

Hakikat manusia tidak berbeda antara satu ras dengan ras lainnya, tidak juga dengan waktu dan tempat. Walaupun terdapat manusia dan golongan masyarakat yang berbeda-beda. Akan tetapi ada nilai yang telah mereka sepakati. Seperti nilai keadilan, nilai ini terwujud akibat adanya persamaan manusia dalam kemanusiaannya hingga menumbuhkan ketenteraman di antara mereka.<sup>21</sup> Ini karena fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang juga disebut sebagai *zoon politicon*. Pengelolaan dalam nilai kehidupan bersama dengan selaras dan harmoni ini perlu dihadirkan kembali dalam tata nilai khas kehidupan bangsa. Bahkan ini dapat menjadi bingkai utama dalam penghayatan nuansa keselarasan nilai kehidupan bersama dalam keharmonisan dengan senantiasa mengutamakan akhlak dan relasi antara manusia dengan sesamanya, dengan alam dan dengan sang pencipta yakni Allah Swt.

Melihat penjelasan di atas terlihat bahwa nilai-nilai qur'ani mengandung kebenaran yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan, menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan modern yang sekarang ini bersifat materialistis. Di sini umat manusia dituntut untuk mampu menunjukkan nilai akhlak sebagaimana yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an, dan mampu mengisi kekosongan nilai moral kemanusiaan.

---

<sup>20</sup> Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Mauiddhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, 321.

<sup>21</sup> Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*, 8.

## Kesimpulan

Akhlak qur'ani menganjurkan manusia bagaimana mewujudkan nilai akhlak yang dijelaskan oleh nash-nash Al-Qur'an. Karena tidak bermakna sebuah konsep yang apabila hanya dalam bentuk teoritis. Akan tetapi konsep akhlak ini berfungsi pada pembinaan manusia yang apabila dapat menerapkannya di dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. Seperti tentang persaudaraan, saling tolong menolong antara sesama, bermusyawarah dalam segala hal untuk kepentingan bersama, menepati setiap janji, amanah dan akhlak mulia lainnya. Dengan menerapkan nilai akhlak tersebut dapat dirasakan beberapa nilai dalam kehidupan yaitu adanya nilai keseimbangan, harmoni sosial dan keselarasan dalam kehidupan. Ini dapat dirasakan apabila menerapkan akhlak qur'ani dalam setiap inci kehidupan yang sesuai dijelaskan oleh kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Abnuz, Fariq bin Qosim. *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum Al-Din*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Al-Qattan, Manna'. "Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an." *Maktabah Wahbah*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1995.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Firdaus, Anis Husni. "Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Alquran Dan Hadis." *Raheema* 2, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i2.534>.
- Ibrahim Anis. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Dar al-arif, 2002.
- Isa, Abd. Gani. *Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.
- Miskawaih, Ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq*. Kairo: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934.
- Munawar, Said Agil Husni Al. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Nirwana AN, Andri, Abd. Wahid, Bukhori Abdul Shomad, Sayed Akhyar, Hayati Hayati, Saifudin Saifudin, and Fauzan Nashrulloh. "Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation." *Linguistics and Culture Review* 6, no. Special Issue (2022): 254–63. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2155>.

- Qowim, Agus Nur. "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 17–29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.
- Shaik Abdullah Hassan Mydin, Dkk. "Akhlak Dalam Masyarakat : Tinjauan Wacana Akhlak Islam." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, 2012.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TN5t2bXmqZ4C&oi=fnd&pg=PR11&dq=kesatuan+%22al+quran%22&ots=3yd6pF3Vpr&sig=434xrPHQJYBwX\\_Ne-sQa1p1YwtI%0Ahttps://www.academia.edu/download/56290108/Quraish\\_Shihab\\_-\\_Wawasan\\_Alquran.pdf](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TN5t2bXmqZ4C&oi=fnd&pg=PR11&dq=kesatuan+%22al+quran%22&ots=3yd6pF3Vpr&sig=434xrPHQJYBwX_Ne-sQa1p1YwtI%0Ahttps://www.academia.edu/download/56290108/Quraish_Shihab_-_Wawasan_Alquran.pdf).
- Shihab, M. Quraish. *YANG HILANG DARI KITA : AKHLAK*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Akhlak\\_Yang\\_Hilang\\_Dari\\_Kita/AwLaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Akhlak_Yang_Hilang_Dari_Kita/AwLaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover) (.).
- Siswanto, Siswanto, and Yuli Anisyah. "REVITALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN ISLAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.
- Sunawari, Ahmad, Long Lukman, Hakim Hasse Jubba, Fariza Alyati, and Wan Zakaria Abstrak. "Epistokrasi Dalam Wacana Politik Al-Ghazali Dan Brennan." *Islāmiyyāt* 44, no. 0 (July 5, 2022): 17–28. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2022-44IK-3>.
- Ulfi Putra Sany. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 36.
- Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak. Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.